

**STUDI KASUS: DAMPAK KURIKULUM MERDEKA DAN DURASI MENGAJAR
DILIHAT DARI MINAT PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Nanda Putri Meilina¹, Fajar Setiawan², Kunti Dian Ayu Afiani³

(¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Alamat e-mail ¹nandaputrimeilina2603@gmail.com¹, fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id², kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the independent curriculum and teaching duration on elementary school students' interest in learning mathematics. This research is important to find out how the impact of the independent curriculum and teaching duration on student interest is carried out during learning, especially teachers facing a shorter teaching duration than the previous curriculum. The method used was qualitative with the research subjects being grade 4 students, grade 4 teachers and the principal of SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study state that the independent curriculum and teaching duration seen from the interest of elementary school students in learning mathematics have a good impact on the implementation of learning, by using interactive media and utilizing students' talent interests which are positive values for schools. With an independent curriculum and flexible teaching duration students can explore their respective interests. This research is expected to provide insights for educators and policy makers of the Indonesian education curriculum in seeking the implementation of an independent curriculum.

Keywords: independent curriculum, teaching duration, student interest, math learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kurikulum merdeka dan durasi mengajar dilihat dari minat peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran matematika. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana dampak kurikulum merdeka dan durasi mengajar terhadap minat peserta didik yang dilaksanakan pada saat pembelajaran, terutama guru menghadapi durasi mengajar yang lebih dipersingkat dari pada kurikulum sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas 4, guru kelas 4 dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka dan durasi mengajar dilihat dari minat peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran matematika memiliki dampak baik terhadap pelaksanaan

pembelajaran, dengan menggunakan media yang interaktif dan pemanfaat minat bakat peserta didik yang menjadi nilai positif kepada sekolah. Dengan adanya kurikulum merdeka dan durasi mengajar yang fleksibel peserta didik dapat mengeksplorasi minat mereka masing-masing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan akan kurikulum pendidikan Indonesia dalam mengupayakan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Durasi Mengajar, Minat Peserta Didik, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Desain pembelajaran yang memegang peranan yang sangat strategis dalam totalitas kegiatan pembelajaran yang akan mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah pendidikan yang dilaksanakan inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia (Iramdan, dkk 2019). Awalnya, pendidikan Indonesia didasarkan pada Kurikulum 2013 Revisi. Seiring dengan perkembangan era digital dan wabah COVID-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, pendidikan Indonesia menjadi tidak stabil. Menurut Husna dkk (2022) Cara anak-anak belajar telah diubah oleh pandemi COVID-19.

Sebagian besar proses belajar mengajar dilakukan di rumah dengan menggunakan standar yang sesuai, yang seharusnya dapat mengurangi beban kerja bagi orang tua, guru, dan siswa. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang peralihan proses belajar mengajar ke pembelajaran daring karena sekolah-sekolah ditutup sementara hingga solusi ditemukan. Semua tingkatan

dan unsur sistem pendidikan kini menghadapi kesulitan dalam melanjutkan proses pembelajaran sebagai akibatnya. Masalah yang semakin parah akibat pandemi COVID-19 telah mengubah wajah pendidikan serta bidang lainnya, sehingga memerlukan perubahan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung proses belajar siswa (Afiani dkk, 2021).

Kurikulum merdeka berusaha membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang terus berubah, dengan fokus pada aplikasi praktis dan pengembangan secara keseluruhan (Fitriana, dkk 2024). Sebenarnya, kurikulum darurat ini dirancang untuk menyederhanakan Kurikulum Nasional dalam situasi tertentu. Tujuannya adalah untuk fokus pada kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan

bagi guru dan siswa untuk berkembang. Kurikulum ini dikarakteristikan sebagai sistem yang memberikan fleksibilitas dengan memungkinkan berbagai aplikasi pendidikan, seperti kegiatan belajar, bahan ajar, dan desain kurikulum. Menurut Setiawan et al., (2022) Sebenarnya, kurikulum darurat ini dimaksudkan untuk menyederhanakan Kurikulum Nasional dalam keadaan tertentu. Berfokus pada kompetensi inti dan kemampuan yang dibutuhkan guru dan siswa untuk maju adalah tujuannya. Dikatakan sebagai metode yang memberikan kemampuan beradaptasi dengan mengizinkan berbagai aplikasi di bidang pendidikan, seperti kegiatan pembelajaran, desain kurikulum, dan materi pembelajaran.

Menurut Rahayu et al.,(2024) Hal ini menunjukkan bahwa durasi berperan sebagai dasar bagi baik penggunaan yang tinggi maupun rendah, yang diukur berdasarkan waktu yang telah berlalu. Durasi merujuk pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas fisik maupun non-fisik. Aktivitas fisik meliputi hal-hal seperti jogging, bersepeda, sepak bola, dan olahraga

lain yang membutuhkan banyak energi. Menghitung, berpikir, mengerjakan tugas sekolah, dan banyak tugas lain merupakan contoh aktivitas non-fisik. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena posisi dan kontribusi mereka yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan. Tidak mungkin mendidik generasi berikutnya dan menciptakan generasi yang terdidik tanpa guru. Karena mereka adalah orang-orang yang berinteraksi secara langsung dan konsisten dengan anak-anak, guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendidik mereka agar menjadi generasi yang terdidik dengan standar moral yang tinggi dan menghargai budaya (Chahyani, et al., 2025).

Kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kerja sama tim, dan saling mendukung adalah persyaratan bagi siswa era 5.0. Diharapkan pembelajaran Merdeka akan menjadi formula untuk membekali generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan global. Strategi lain yang berkaitan dengan otonomi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan berbagai

keterampilan dan minat adalah Merdeka Learning. Pembelajaran yang tidak membosankan menjadi pengalaman belajar yang nyaman bagi siswa sebagai bagian dari program pembelajaran Merdeka (Setiawan et al., 2021).

Menurut Padaet al., (2025) Menyoroti bahwa guru memanfaatkan keragaman metode pengajaran sebagai strategi untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan daripada monoton dan repetitif. Perubahan intonasi suara, penggunaan alat bantu pengajaran, fokus perhatian siswa, kontak mata, dan penyesuaian posisi guru selama proses pengajaran merupakan elemen-elemen dari variasi metode pengajaran. Menurut Putri et al., (2023) Minat adalah proses memperoleh pengetahuan dalam jangka waktu tertentu yang dapat memberikan dampak bagi individu, sedangkan minat adalah rasa ingin tahu, antusias, dan keinginan yang lebih besar yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan. Minat dan dorongan untuk mencapai tujuan belajar merupakan dua unsur yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Fitriya, et al., 2025).

Memasukkan media interaktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa (Sari, 2024). Menurut Fauziah et al., (2017) Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memasukkan teknologi interaktif ke dalam proses belajar mengajar. Seorang anak yang tertarik akan lebih bersedia melakukan sesuatu tanpa merasa tertekan, oleh karena itu minat merupakan hal yang krusial dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada penelitian ini peneliti melihat dari sudut pandang Minat Kreatif dan Minat Estetis peserta didik. Minat kreatif dan estetika adalah dua aspek penting dari pengembangan diri pada peserta didik sekolah dasar. Kedua tunjangan berperan dalam desain seni dan kemampuan untuk mempertimbangkan ekspresi diri peserta didik. Penjelasan tentang dua minat tersebut (D.P. et al., 2024) Minat terhadap kreativitas Hal ini mencerminkan antusiasme siswa dalam menghasilkan ide-ide asli, peningkatan imajinatif, dan representasi yang unik di berbagai bidang. Karena perkembangan kognitif dan emosional anak-anak

mencapai puncaknya selama masa sekolah dasar, sangat penting untuk mengembangkan kreativitas pada tahap ini. (1) Pengembangan kemampuan pemecahan masalah merupakan fungsi dari antusiasme kreatif dalam belajar. (2) Siswa yang memiliki kecenderungan kreatif biasanya menggunakan kreativitas mereka untuk mengatasi masalah di kelas dan di dunia nyata. (3) Ekspresi diri. Untuk mendorong hobi kreatif, sekolah menyediakan sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, musik, dan melukis, serta bahan pembelajaran kreatif yang dapat digunakan di kelas. Siswa dapat menggunakan bahan-bahan ini untuk menemukan dan mengasah kemampuan kreatif mereka. Minat estetika siswa terkait erat dengan apresiasi dan rasa ingin tahu mereka terhadap keindahan dalam berbagai medium seni dan lingkungan sekitarnya. Siswa yang menekuni kegiatan kreatif akan menjadi lebih peka, mengalami pengalaman emosional yang lebih mendalam, dan memahami nilai-nilai budaya.

Selain itu, penanda yang tepat yang dapat mengkarakterisasi bakat siswa diperlukan untuk menilai

bagaimana kurikulum dan waktu pembelajaran mempengaruhi antusiasme siswa sekolah dasar dalam belajar matematika. Menurut Wulan et al.,(2023) mengindikasikan bahwa indikator-indikator dampak kurikulum dan durasi pengajaran yang diamati pada minat siswa sekolah dasar untuk belajar matematika, seperti 1)antusiasme terhadap pembelajaran berbasis proyek, 2) ketertarikan pada materi yang dipersonalisasi, 3)partisipasi dalam kegiatan kolaboratif, 4) kreativitas dan inisiatif dalam belajar. Penjelasan ini menunjukkan bagaimana indikator-indikator yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kurikulum dan waktu pembelajaran mempengaruhi motivasi siswa sekolah dasar untuk belajar matematika. Siswa pasti akan merasa kesulitan untuk mengikuti tuntutan zaman modern ini jika mereka tidak memiliki keterampilan teknologi untuk menggunakannya.

Menurut Intaniasari et al.,(2022) menyatakan bahwa antusiasme belajar adalah sikap peserta didik untuk lebih bersemangat, antusias, dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan

pengertian antusiasme belajar tersebut, peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) aktif, antusias, dan tanggap dalam merespon guru; 2) menyimak dengan baik penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan, baik secara lisan maupun dengan bantuan video pembelajaran dan mencatat hal-hal yang penting untuk bahan pembelajaran; 3) tidak ramai atau asyik dengan dirinya sendiri dan berusaha memahami serta mencermati materi yang diperoleh; 4) berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas; dan 5) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Menurut Amiruddin (2019) Konsep pembelajaran kolaboratif memiliki potensi untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memberikan solusi dengan meminta bantuan dari anggota kelompok yang terikat bersama. Berdasarkan kompetensi masing-masing, kelompok siswa ini terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif akan mengungkap wawasan baru tentang peta masalah dan peta solusi yang lebih cepat, serta pendekatan holistik dalam menyelesaikan masalah. Menurut Purwaningrum

(2016) Kemampuan anak-anak untuk berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui penguasaan matematika. Selain mengajar siswa, guru juga bertanggung jawab atas proses belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang produktif agar dapat membimbing siswa sebaik mungkin dan mendorong kreativitas serta rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Menurut Afiani, 2017 (dalam Woolfolk, 2008:45) Menegaskan bahwa kemampuan untuk mengenali masalah dan menemukan solusi terbaik merupakan prasyarat untuk berpikir kreatif. Menurut pandangan ini, kemampuan berpikir kreatif adalah keyakinan bahwa seseorang harus menyelesaikan suatu masalah dengan mengembangkan konsep atau ide baru melalui trial and error. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir yang lancar, fleksibel, dan original.

Hasil Pembahasan artikel Umrawati et al.,(2024) pelaksanaan kurikulum mandiri di MIS DDI Baru dianggap sebagai kebijakan pendidikan yang baik karena

memungkinkan guru untuk mengajarkan materi dengan memilih unsur-unsur kunci dan menyajikannya hingga siswa benar-benar memahaminya tanpa perlu khawatir tentang alokasi waktu belajar yang mengharuskan semua materi diselesaikan pada waktu tertentu. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka. Akibat keterbatasan sumber daya di sekolah dasar DDI baru, salah satu masalah dan tantangan yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan bahan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Kekurangan kreativitas di kalangan guru di institusi ini merupakan hambatan lain dalam implementasi kurikulum mandiri. Siswa mengalami kesulitan dengan tingkat pengetahuan yang bervariasi selama proses belajar dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Studi ini menganalisis dampak implementasi Kurikulum Mandiri oleh MIS DDI Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini memungkinkan guru untuk mengajar mata pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa tanpa terikat oleh manajemen waktu yang

ketat. Metode ini mendorong kreativitas siswa meskipun menghadapi tantangan saat ini, seperti kekurangan pendidik inovatif dan bahan pembelajaran yang tidak memadai.

Hasil penelitian Aulia et al.,(2025) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diselesaikan. Penggunaan kurikulum mandiri telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Saat mengerjakan proyek dan tugas yang memerlukan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa telah meningkat. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam proyek kelompok, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut penelitian ini, penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh telah secara efektif meningkatkan kreativitas siswa melalui aktivitas belajar kooperatif dan kreatif. Keterlibatan siswa dalam pekerjaan kreatif, pemecahan masalah, dan penemuan konsep meningkat. Di antara tantangan yang dihadapi adalah fasilitas yang tidak

memadai, kesiapan instruktur, dan adaptasi siswa terhadap pendekatan baru.

Selain itu artikel dari Nurphi et al.,(2024) studi ini menyoroti bagaimana sekolah dapat mengembangkan kurikulum dan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka berkat fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini mendorong kreativitas dan kemandirian siswa sambil memberikan guru fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang efektif. Studi ini menyoroti bagaimana sekolah dapat mengembangkan kurikulum dan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka berkat fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini mendorong kreativitas dan kemandirian siswa sambil memberikan guru fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dampak kurikulum merdeka dan durasi mengajar dilihat dari minat peserta didik pada

pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan dan peningkatan penelitian kurikulum yang dapat digunakan di masa mendatang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dapat memahami bagaimana cara menyesuaikan cara metode mengajar agar lebih efektif dalam meningkatkan minat kreativitas dan estetis. Selain itu sekolah dapat mengolah durasi pembelajaran secara fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dan Durasi Mengajar berkontribusi terhadap minat peserta didik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan

menggunakan metode studi kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (bounded system) atas kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data (Creswell, 2015). Tujuan adanya metode penelitian ini untuk memberi gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Informasi dalam penelitian ini adalah Guru pengajar dan peserta didik kelas 4 tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Sekolah ini berada di JL. Peneleh VI No.60, RT.006/RW.03, Peneleh, Kec.Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi data didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Berdasarkan cara memperolehnya, sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber sumber tersebut. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber sumber tersebut (Solihin, 2021).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku dan artikel ilmiah. Lokasi penelitian dilaksanakan di kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data supaya dapat diambil dengan terstruktur, dalam penelitian ini peneliti ini peneliti menggunakan metode yang melibatkan teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi, tujuan menggunakan tiga metode tersebut adalah supaya mengetahui pengetahuan baru dengan mengungkapkan informasi yang sebelumnya belum diketahui, membuktikan teori atau konsep dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas dalam berbagai situasi, memecahkan masalah praktis dengan memberikan solusi berbasis data terhadap tantangan yang ada, dan mengembangkan kebijakan dengan menyediakan dasar yang kuat untuk pengambilan kebijakan.

Observasi merupakan sebagai kegiatan mengamati objek atau peristiwa untuk memahami pengaruh perkembangan, dan dampaknya. Dengan melakukan observasi terhadap peserta didik di SD Muhammadiyah 2 Surabaya ini sebagai awal untuk melakukan penelitian pengambilan data sebagai tugas akhir selama perkuliahan. Selain menggunakan observasi dalam penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas 4 Sd Muhammadiyah 2 Surabaya. Teknik wawancara ini mengacu pada panduan dari (Hasanah et al., 2024)

Sudut pandang peserta dapat diungkap secara lebih lengkap melalui wawancara mendalam. Untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah dan wali kelas 4 mengenai (1) kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, (2) pengaruh durasi pengajaran terhadap minat belajar siswa, dan (3) manfaat dan tantangan dalam menerapkan kurikulum tersebut, wawancara semi-terstruktur dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun, mengolah, dan mengevaluasi dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa teks tertulis, foto, atau rekaman audio-visual yang menyediakan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dengan maksud untuk melengkapi hasil temuan dari teknik lain, termasuk observasi dan wawancara, dengan data-data pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan akan mengacu pada teknik analisis data Miles dan Huberman, yang berisi empat alur kegiatan,

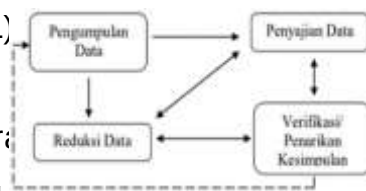
diantaranya adalah, pengumpulan data, reduksi data, display atau penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016)

Penyajian data adalah melakukan pengumpulan data. Ini adalah proses penting dalam analisis data, karena tidak ada data maka tidak akan bisa memulai analisis data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Reduksi data adalah langkah untuk memilih atau merincikan poin poin penting dan menyederhanakan data asli yang telah dikumpulkan sebelumnya. Reduksi data dapat memudahkan peneliti untuk memilah data mentah yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Penyajian data adalah proses penyajian singkat data data yang sudah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan penulisan naratif. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses deskripsi temuan baru yang sebelumnya masih bersifat tidak

dapat dipercaya. Suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas akan menjadi temuan baru yang sudah terverifikasi kebenarannya (Sugiyono, 2021).

Diagram ini, diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai



bagaimana Kurikulum Merdeka dan durasi mengajar berdampak terhadap minat peserta didik, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 2 Surabaya.

E. Kesimpulan

Guru dan siswa telah memberikan respon yang baik terhadap kurikulum mandiri, dan sekolah yang mengadopsi program ini dapat melihat dampak positif pada manajemen administrasi mereka, menurut analisis peneliti pada pembahasan dampak kurikulum mandiri dan durasi pengajaran yang dilihat dari minat siswa sekolah dasar dalam belajar matematika. Kurikulum merdeka dapat membantu siswa untuk belajar secara terus menerus, meningkatkan semangat belajar, memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar

kelas, dan lebih fleksibel dalam cara belajar dengan memungkinkan mereka untuk melakukan wisata edukasi dan pembelajaran. Sesuai dengan materi yang diajarkan, guru dapat memberikan strategi yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran interaktif kepada siswa. Untuk menarik minat siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, para pendidik juga dapat menyelidiki strategi dan model pengajaran. Selain itu, sekolah dapat menawarkan branding sekolah untuk mencapai visi dan tujuan mereka, yang dapat menjadi nilai jual tersendiri dalam hal promosi sekolah.

Menentukan proyek dan modul pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah bagi sekolah dan guru dengan waktu mengajar yang fleksibel. Media dan strategi pembelajaran yang menarik dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih banyak, menumbuhkan antusiasme di dalam kelas dan kerja sama tim, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang konsep-konsep yang tidak mereka pahami. Oleh karena itu, kunci keberhasilan pembelajaran antara pendekatan guru dan siswa adalah ketertarikan mereka

terhadap materi yang diajarkan, dan pendekatan guru dapat menjadi cara yang baik untuk mengukur seberapa baik siswa berpikir tentang materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut daftar pustaka sebagai peninjau dari artikel diatas:

Buku :

- Afiana, S., & Pratowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran E- Comic Dalam Menumbuhkan Motivasi Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik
- D.P., N. G., Ariyani, D., Wulandari, T., Kurniawan, Y., & Wahyuni, E. (2024, November). Seni Rupa Sebagai Pengembangan Kreativitas Peserta didik di Sekolah Dasar.
- Dr. Rukin, S. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Indonesia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., Taupik, O., Kurahman, & Tarsono. (2025, Februari). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.
- Hasanah, & Ghazi, A. (2024). Metode Wawancara.

Murdiyanto. (2020). Metode Penelitaian Kualitatif.

Setiawan, F., irnawati, L. B., & Gemilang, M. F. (2022, 08 30). Keefektifan Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta didik Kelas III Sekolah Kreatif SD Muahmmadiyah 16 Surabaya.

Solihin. (2021). Metode Penelitian.

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Kencana.

Sugiyono. (2021). Metodologi Penelitian.

Artikel in Press :

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. 4. doi:http://dx.doi.org/10.26555/jp sd

Intaniasari, Y., Purnomo, R. D., & Aswadi. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Peserta didik Sekolah Dasar. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 4(721-3404), 21-29. doi:http://dx.doi.org/10.23917/b ppp.v4i1.19424

Ramadhan, E. H. (2023, Desember). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Peserta didik Berpikir

Kreatif. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis), 2, 43-54. doi:https://doi.org/10.55606/prot asis.v2i2.98

Jurnal :

Afiani, K. D., & Putra, D. A. (2017, Agustus). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta didik Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. ELSE (Elementary School Education Journal), 1, 38-47.

Afiani, K. D., Martati, B., & Desvian, A. R. (2021). Karakter Mandiri Peserta didik Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring. hal. 9938-9945.

Amiruddin. (2019, April). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. Jurnal of Education Science (JES), 24-32.

Ananda, S., & Mulhamah. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta didik Sekolah Menengah. Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram, 1-15.

Aulia, R., & Azhar. (2025, Januari). Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta didik di MTsN 1 Banda

- Aceh. Jurnal Multidisiplin Inovatif, 9, 103-110.
- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Zulfiati, H. M. (2024, September). Penerapan Project-Based Learning Berbasis STEAM Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kewirausahaan. hal. 2548-6950.
- Husna, M., & Sugito. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang Paud di Masa Kebiasaan Baru. hal. 1846-1858.
- Iramdan, & Manurung, L. (2019, April). Sejarah Kurikulum di Indonesia. hal. 88-95.
- Maq, M. m., Damanik, F. H., Liawati, S., Widyanti, E., & Febianti, K. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Digital: Analisis Kontribusi Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar dan Pengalaman Peserta didik. Jurnal Cahaya MANDALIKA, 1252-1260.
- Nurisma, D. S., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tingkah Laku Peserta Didik pada Sekolah Dasar. Karimah Tauhid, 3065-3085.
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan antara Kenunggulan, Manfaat dan Presepsi Negatif. Mariduna (Jurnal of Islamic Studies), 462-479.
- Purtri, F., Suwandi, E., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023, Agustus 26). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Peserta didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Purwaningrum, J. P. (2016, Juni). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. E-Journal Universitas Muria Kudus, 6, 145-157.
- Rahayu, S., Pahrudin, A., & Saputra, M. I. (2024). Pengaruh Durasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Ibnu Daud Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Bandar Lampung: Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sari, F. W. (2024, September-Desember). Upaya Mengatasi Kurangnya Motivasi Belajar Sejarah Pada Peserta didik Kelas XII IPS 1 Melalui Media Pembelajaran Interaktif. 6, hal. 659-666.
- Setiawan, F., Pribowo, F. S., & Pratiwi, D. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pndemi Covid-19 Pada Peserta didik SD (Vol. 6). Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Diambil kembali dari Peserta didik 5.0 ERA harus dapat berpikir secara kritis, memiliki keterampilan komunikasi, berkolaborasi, dan saling mendukung. Pembelajaran Merdeka diharapkan menjadi formula untuk mempersiapkan generasi muda warga untuk menghadapi tantangan global di masa depan

Umrawati, S., & Arismunandar. (2024, September-Desember).

Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta didik di MIS DDI Baru. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 6, 415-420.

Wulan, A. N., Sartika, D., Nurjannah, S., Maesaroh, S., Khasanah, S. N., Astuti, D., & Nadira, A. (2023, Januari). Pengaruh Implemantasi kurikulum merdeka terhadap minat dan kreativitas peserta didik.